

ANALISIS USAHATANI SAYURAN

Meta Sianturi, Diana Chalil, Thomson Sebayang
Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
Hp. 085275910600, E-Mail: metasianturi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa perkembangan jumlah petani sayuran, pola kombinasi dan pendapatan usahatani sayuran di Kelurahan Tanah Enam Ratus. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan analisa crosstab dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan: jumlah petani sayuran selama tiga tahun terakhir semakin berkurang dan pola kombinasi usahatani sayuran ada empat, yakni sawi-bayam-kangkung, sawi-bayam, sawi-kangkung, sawi. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani sayuran, maka semakin banyak jenis komoditi sayuran yang dikombinasikan dan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Kata Kunci: Usahatani, sayuran, kombinasi penanaman, korelasi.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the development of the number of vegetable farmers, combination pattern, and the income of vegetable farmers in Kelurahan Tanah Enam Ratus. The research area for this study were determined through purposive method. The data obtained were analyzed through descriptive method, and crosstab analysis with Chi-square test. The result of this study showed that for the last three years, the number of vegetable farmers increasingly decreased, and there were four combination patterns of vegetable farming namely, mustard-spinach-kale, mustard-spinach, mustard-kale, and mustard. The wider the land area owned by the vegetable farmers, the more various kinds of vegetable commodities can be combined and the bigger income earned by the vegetable farmers.

Keywords: Farming, Vegetable, Planting Combination, Correlation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Medan Marelan dengan luas 44,47 km² dan jumlah penduduk sekitar 140.414 jiwa merupakan salah satu daerah penghasil sayuran. Kecamatan Medan Marelan mencakup empat kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Tanah Enam Ratus. Kelurahan Tanah Enam Ratus sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan yang digunakan petani adalah lahan bekas padi sawah dan tegalan yang telah dimanfaatkan. Lahan tersebut digunakan

sebagian besar untuk sayuran, antara lain sawi, kacang panjang, bayam, kangkung, terong, timun ataupun tanaman lainnya. Tanaman sayuran yang paling banyak ditanam adalah sawi, bayam dan juga kangkung (BPS Kota Medan, 2010).

Usaha tani sayuran di Kelurahan Tanah Enam Ratus menggunakan pola diversifikasi dengan menanam lebih dari 1 jenis tanaman. Dalam 1 lahan petani bisa menanam 3 jenis sayuran sekaligus dengan waktu yang bersamaan. Misalnya petani menanam sawi, bayam dan kangkung secara bersamaan. Karena waktu panen ketiga sayuran tersebut bersamaan, maka petani tidak mengalami masalah jika menanam ketiga jenis sayuran tersebut secara bersamaan pada satu tempat.

Dengan pola tanam yang berbeda maka biaya dan penerimaan dari usaha taninya dapat bervariasi juga. Agar petani dalam berusahatani tidak mengalami kerugian, perlu pengetahuan dan pemahaman tentang berapa luas lahan yang diperlukan untuk usahatannya agar mendapatkan keuntungan. Ada beberapa pola tanam yang bisa diterapkan pada sebuah lahan sayuran. Pola tanam yang dipilih untuk diterapkan biasa disesuaikan dengan luas lahan, tenaga kerja, modal, aspek pasar ataupun pola bertani yang biasa dilakukan di daerah tersebut (Nazaruddin, 1999).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan utama dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

- Bagaimana perkembangan jumlah petani sayuran selama tiga tahun terakhir di daerah penelitian?
- Bagaimana pola kombinasi usahatani sayuran di daerah penelitian?
- Bagaimana pendapatan usahatani sayuran pada masing-masing kombinasi di daerah penelitian?
- Bagaimana hubungan antara luas lahan dengan pola kombinasi komoditi dan pendapatan petani sayuran di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

- Untuk menjelaskan perkembangan jumlah petani sayuran selama tiga tahun terakhir di daerah penelitian.
- Untuk menjelaskan pola kombinasi usahatani sayuran di daerah penelitian.
- Untuk menganalisis pendapatan usahatani sayuran pada masing-masing pola kombinasi di daerah penelitian.

- Untuk menganalisis hubungan antara luas lahan dengan pola kombinasi komoditi dan pendapatan petani sayuran di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan daerah Penelitian

Metode penentuan daerah dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Kota Medan, Kecamatan Medan Marelan, Kelurahan Tanah Enam Ratus. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan kecamatan ini merupakan salah satu daerah yang kebanyakan penduduknya bermatapencaharian sebagai petani sayuran. Namun, dari waktu ke waktu jumlah petani sayuran di daerah ini semakin berkurang.

Metode Penentuan Sampel

Unit sampling dalam penelitian ini adalah petani sayuran di daerah penelitian. Besar sampel yang diambil adalah sebanyak 55 sampel, dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

(Umar, 2005).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang mencakup identitas petani, luas lahan petani, total biaya yang dikeluarkan dan penerimaan petani. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan Kantor Kelurahan Tanah Enam Ratus dan Instansi terkait yang mencakup Gapoktan dan penyuluh.

Metode Analisis Data

Untuk masalah 1 dan 2 dijelaskan secara deskriptif, untuk masalah 3 dianalisis dengan analisis usahatani petani sayuran per Ha dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya:} \quad \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\ \text{TC} &: \text{Total Cost} \\ \text{FC} &: \text{Fixed Cost} \\ \text{VC} &: \text{Variable Cost} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan: TR} &= Y \cdot P_Y \\ \text{TR} &: \text{Penerimaan Usaha Tani (Rp)} \\ Y &: \text{Jumlah Produksi (Kg)} \\ P_Y &: \text{Harga y (Rp/Kg)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan: I} &= \text{TR} - \text{TC} \\ I &: \text{Income (pendapatan bersih usaha tani)} \\ \text{TR} &: \text{Total Revenue (penerimaan usaha tani)} \\ \text{TC} &: \text{Total Cost (total biaya)} \end{aligned}$$

$$\boxed{R/C = \frac{TR}{TC}}$$

Sedangkan untuk masalah 4 dianalisis dengan analisa *crosstab* dengan uji *chi-square* dengan rumus

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Di mana : $X^2 = \text{chi square}$

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah Petani Sayuran Selama Tiga Tahun Terakhir di Kelurahan Tanah Enam Ratus.

Selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2008, 2009 dan 2010 terjadi penurunan jumlah petani sayuran yang ada di Kelurahan Tanah Enam Ratus. Berikut adalah penurunan jumlah petani selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Penurunan Jumlah Petani Sayuran Selama Tiga Tahun Terakhir

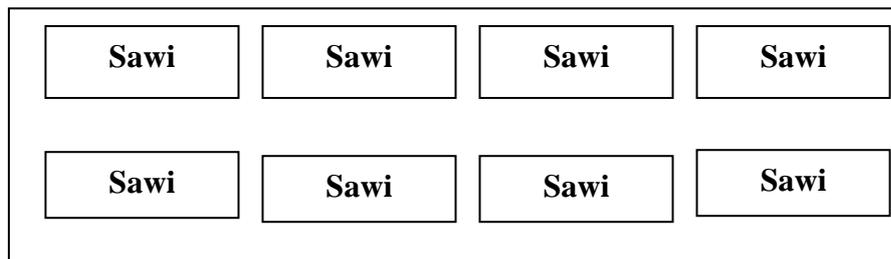
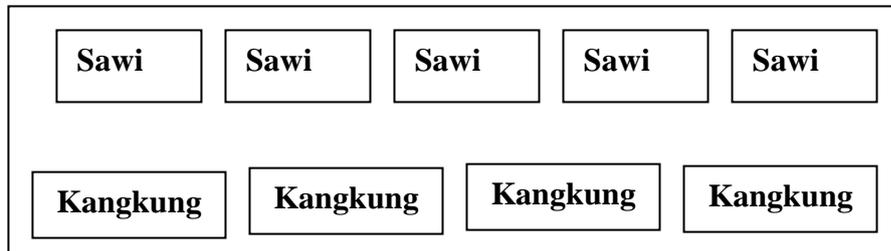
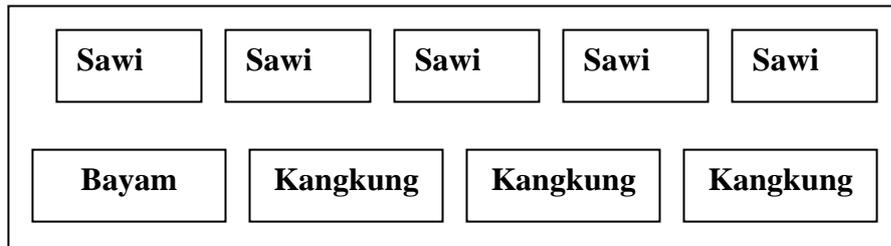
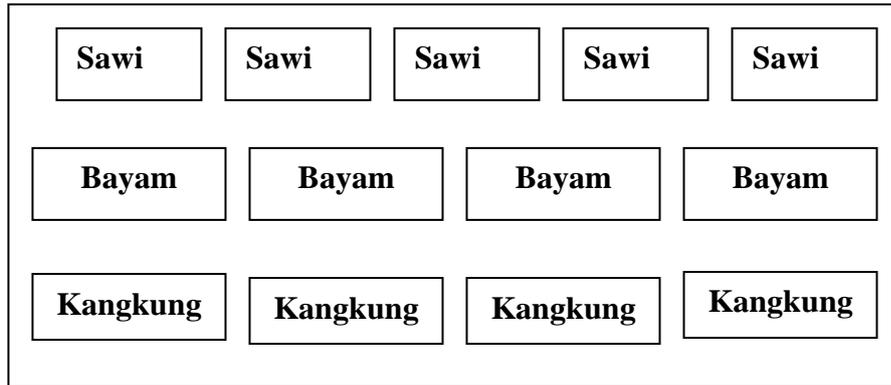
Tahun	Petani(orang)	Luas Lahan(Ha)	Rata-rata Kepemilikan(Ha)
2008	145	5,85	0,040
2009	138	5,01	0,036
2010	121	4,17	0,034

Sumber: PPK/PPL Kecamatan Medan Marelan, 2010

Selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2008, 2009 dan 2010 terjadi penurunan jumlah petani sayuran sebanyak 24 orang petani, hal ini disebabkan oleh semakin sempitnya areal pertanian yang ada. Areal pertanian semakin sempit dikarenakan adanya alih fungsi lahan dari pertanian menjadi perumahan. Areal pertanian yang dimiliki oleh petani merupakan tanah warisan yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya, karena itu untuk tempat tinggal mereka menggunakan areal pertanian untuk membangun perumahan mereka. Perumahan yang dibangun tentunya semakin lama semakin banyak, maka dari itu luas lahan untuk areal pertanian menjadi semakin berkurang.

Pola Kombinasi Usahatani Sayuran Di Kelurahan Tanah Enam Ratus

Dari hasil penelitian terdapat 55 orang sampel, diketahui bahwa terdapat 4 kombinasi penanaman sawi, bayam dan kangkung pada daerah penelitian. Jenis kombinasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kombinasi Penanaman Sayuran

Analisis Usahatani Sayuran

Analisis usaha tani dalam hal ini dilakukan dalam skala per petani dan per hektar. Analisis usahatani per petani dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rata-rata per petani, sedangkan analisis usahatani per ha dilakukan untuk mengetahui kelayakan usahatani sayuran di daerah penelitian. Secara rinci hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Usahatani Sayuran Per Petani

No	Uraian	Kombinasi1	Kombinasi2	Kombinasi3	Monokultur
1	Jumlah petani	22	21	4	8
2	Rata-rata luas lahan	0,06	0,03	0,025	0,02
	Penerimaan	59.687.500	28.625.000	4.950.000	12.000.000
3	Biaya Produksi				
	1. Bibit	1.836.000	974.125	130.750	322.000
	2. Obat-obatan	1.242.500	542.500	87.500	140.000
	3. Pupuk	3.195.000	1.395.000	225.000	360.000
	4. Tenaga kerja	21.820.000	12.420.000	2.120.000	3.760.000
	Total Biaya	28.093.500	15.331.625	2.563.250	4.582.000
4.	Pendapatan	31.848.563	13.371.625	2.407.000	7.595.000
5.	R/C	2,12	1,87	2,06	2,62

Dari tabel di atas diketahui pendapatan terbesar per petani diperoleh pada usahatani pola kombinasi 1 yaitu Sawi-Bayam-Kangkung., yakni sebesar Rp 31.848.563 per petani. Namun R/C tertinggi terdapat pada usahatani dengan pola monokultur Sawi, yakni sebesar 2,62. Hal ini dikarenakan penerimaan petani yang menanam sawi lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang menanam jenis sayuran yang lainnya. Harga sawi yang lebih tinggi daripada sayuran yang lainnya membuat para petani menanam sawi di tiap areal lahannya.

Tabel 3. Analisis Usahatani Sayuran Per Ha Per Tahun

No	Uraian	Kombinasi1	Kombinasi2	Kombinasi3	Monokultur
1	Jumlah petani	22	21	4	8
2	Rata-rata luas lahan	0,06	0,03	0,025	0,02
	Penerimaan	906.770.833	978.125.000	188.437.500	600.000.000
3	Biaya Produksi				
	1. Bibit	28.148.958	33.390.625	4.965.625	16.100.000
	2. Obat-obatan	19.250.000	18.375.000	3.500.000	7.000.000
	3. Pupuk	49.500.000	47.250.000	9.000.000	18.000.000
	4. Tenaga kerja	347.416.666	449.166.666	88.500.000	188.000.000
	Total Biaya	416.166.666	514.791.666	101.000.000	213.000.000
4	Pendapatan	466.239.322	431.814.583	82.978.125	379.750.000
5	R/C	2,18	1,9	1,86	2,82

Dari tabel dapat dilihat pendapatan petani per hektar per tahun yang tertinggi ada pada pola kombinasi 1 yakni Sawi-Bayam-Kangkung yakni Rp 466.239.322 per hektar per tahun. Namun R/C tertinggi terdapat pada usahatani dengan pola monokultur Sawi, yakni sebesar 2,81. Hal ini dikarenakan penerimaan petani yang menanam sawi lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang menanam jenis sayuran yang lainnya.

Hubungan antara Luas Lahan dengan Pendapatan dan Hubungan antara Luas Lahan Dengan Pendapatan Usaha Tani Sayuran

Hubungan antara Luas lahan dengan Kombinasi Komoditi

Berikut adalah hasil output hubungan antara luas lahan dengan kombinasi komoditi dengan menggunakan uji *chi-square*. Dari hasil penelitian terlihat bahwa untuk usahatani yang terluas (0,08 ha) ternyata seluruhnya memilih penanaman polikultur dengan 3 komoditi. Secara rinci hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Petani pada Berbagai Luas Lahan dan Kombinasi Komoditi (orang)

	Luas Lahan	Kombinasi Komoditi			Sawi	Total
		bayam, sawi, dan kangkung	bayam dan sawi	sawi dan kangkung		
	.02	0	12	3	8	23
	.04	7	8	1	0	16
	.06	3	1	0	0	4
	.08	12	0	0	0	12
Total		22	21	4	8	55

Usahatani sayuran cenderung dilakukan di lahan yang sempit yakni 41,8 % dari keseluruhan sampel. Luas lahan tertinggi besarnya masih dibawah 1 ha (0,008 ha). Hal tersebut terkait dengan sifat sayuran yang mudah layu. Penanaman sayuran yang terlalu banyak membuat petani akan kesulitan dalam pemanenannya karena semakin luas lahannya maka akan semakin banyak sayuran yang akan di panen, mengingat sifat sayuran mudah layu maka akan membuat petani rugi. Dari tabel dapat dilihat juga bahwa pada monokultur dan polikultur semua petani menanam sawi. Hal ini dikarenakan harga jual sawi lebih tinggi daripada sayuran lainnya. Pada polikultur semua petani menanam kangkung, hal ini disebabkan kangkung lebih tinggi permintaannya di pasar. Harga kangkung yang murah membuat permintaan terhadap kangkung lebih tinggi daripada sayuran lainnya.

Tabel 5. Keterkaitan Luas Lahan dengan Kombinasi Komoditi

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	41.180 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	55.129	9	.000
Linear-by-Linear Association	26.252	1	.000
N of Valid Cases	55		

Indikasi keterkaitan antara luas lahan dengan kombinasi komoditi dipertegas dengan hasil uji Pearson Chi Square yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ (Tabel 3). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara luas lahan dengan kombinasi komoditi.

Hubungan Antara Luas Lahan Dengan Pendapatan Usaha Tani Sayuran

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang diduga bahwa perbedaan luas lahan dan kombinasi komoditi pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan. Hasil uji Pearson korelasi antara luas lahan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Luas_lahan	.0418	.02350	55
Pendapatan	981312.5000	668499.42184	55

Correlations		
	Pendapatan	
Luas_lahan	Pearson Correlation	.827
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55

Nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,827 yang bertanda positif dan mendekati 1, artinya variabel luas lahan dan pendapatan mempunyai hubungan yang kuat.

Nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 berarti $< 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang nyata antara variabel luas lahan dengan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah petani di daerah penelitian selama tiga tahun terakhir (2008, 2009, 2010) mengalami penurunan. Tahun 2008 sebanyak 145 petani, tahun 2009 sebanyak 158 petani dan tahun 2010 sebanyak 121 petani.
2. Pola kombinasi komoditi di daerah penelitian terdiri dari 4, yakni:
 - Pola kombinasi 1: Sawi-Bayam-Kangkung
 - Pola kombinasi 2: Sawi-Bayam
 - Pola kombinasi 3: Sawi-Kangkung
 - Pola Monokultur : Sawi
3. Pendapatan usahatani sayuran per petani dan per hektar tertinggi terdapat pada usahatani dengan pola kombinasi Sawi-Bayam-Kangkung). Namun nilai R/C tertinggi terdapat pada usahatani dengan pola monokultur Sawi.
4. Ada hubungan antara luas lahan dengan pola kombinasi jenis komoditi, yakni semakin luas lahan yang diusahakan petani, maka semakin banyak kombinasi jenis komoditi yang ditanamnya.

Ada hubungan antara luas lahan dengan pendapatan usahatani sayuran, yakni semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani untuk ditanami sayuran, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang disarankan, yakni:

1. Kepada Petani
Agar mengkombinasikan jenis komoditi yang ditanam sehingga pendapatan dapat meningkat.
2. Kepada Pemerintah
Agar kegiatan penyuluhan yang ada perlu lebih dikembangkan khususnya materi tentang kombinasi komoditas, agar para petani dapat lebih memahami bagaimana pola kombinasi sayuran yang optimal.

3. Kepada Peneliti

Agar meneliti lebih lanjut mengenai optimalisasi penggunaan lahan untuk mengkombinasikan berbagai jenis tanaman sayuran dalam rangka memaksimalkan pendapatan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2010. *Sumatera Utara Dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan

Nazaruddin. 1999. *Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran dataran Rendah*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Umar, H. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.